

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia investasi saham merupakan hal yang penting dalam dunia pasar modal oleh para investor, terutama harga saham yang menjadi titik acuan bagi para investor untuk membeli atau menjual saham. Harga saham juga menjadi tolak ukur bagi suatu perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia.

Ada beberapa analisis yang diperlukan oleh investor sebelum membeli atau menjual saham, dikarenakan harga saham ini mengalami fluktuatif baik kenaikan maupun penurunan. Semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Pada umumnya investor maupun calon investor yang berniat untuk membeli suatu saham dari suatu perusahaan akan memilih nilai saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan bagi investor.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Mangasa, 2010). Indeks harga saham adalah pendaftaran saham dan sebuah statistik yang menggambarkan komposit dan komponennya. Indeks harga saham digunakan sebagai alat untuk mewakili karakteristik dari saham komponennya, semua memiliki kesamaan seperti perdagangan di pasar saham yang sama, merupakan bagian dari industri sejenis, atau memiliki kapitalisasi pasar yang mirip dengan kata

lain indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Herlianto, 2010)

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi saham adalah harga saham. Menurut Jogiyanto (2010) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga Saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan dengan harga saham cenderung meningkat dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik (Hunjra et al. 2014).

Faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham ada banyak, namun menurut Martalena dan Malinda (2011) faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Mardiyanto (2009) pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dilihat dalam berbagai aspek, yaitu aspek likuiditas (*liquidity*), aspek solvabilitas (*solvability*), aspek profitabilitas (*profitability*), aspek aktivitas (*activity*), dan aspek nilai pasar (*market value*). Analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Investment* (ROI).

Current Ratio (CR) menurut Kasmir (2014) “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur *leverage* suatu perusahaan. Bagi investor, semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*). Namun, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi juga tidak baik karena tingkat utang yang semakin tinggi akan memperbesar kemungkinan resiko gagal bayar (*risk of default*) bunga pinjaman maupun pokok utang yang akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan harga saham rendah. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif bagi harga saham perusahaan. Hal ini karena *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki.

Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return on Investment* (ROI). ROI dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROI semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham pada perusahaan dengan menggunakan variable indenpenden dan dependen yang bervariasi. Berdasarkan penelitian Reynard, dan Lana (2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Hasil penilitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, penelitian bahwa hanya *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada tahun yang sama, Dorothea, dkk (2013) menguji mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya *Debt Equity Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian selanjutnya Jeni (2015) menguji mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan menurut penelitian dari (Paramita Anggraini, 2018) hasil uji secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan DER menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hasil uji parsial, profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Indrawati dan Heru Suprihadi (2016) menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham oleh karena itu ROI merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Harga Saham.

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pangan yang merupakan salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang dan papan, sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan

hidupnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kestabilan sektor makanan dan minuman.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman karena pertumbuhan industri makanan dan minuman yang selalu meningkat setiap tahunnya. Ditunjang dengan populasi Indonesia yang merupakan terbesar ke-4 di dunia dengan sekitar 268 juta lebih penduduknya menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial untuk sektor 3 makanan dan minuman. Hal ini pun yang bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya di sektor makanan dan minuman. Akan tetapi bukan berarti sektor makanan dan minuman merupakan tempat yang benar-benar aman bagi investor untuk menginvestasikan dananya. (www.bapenas.go.id). Semakin banyak kuantitas perusahaan makanan dan minuman yang telah hadir sehingga menjadi salah satu bukti bahwa industri makanan dan minuman telah menarik banyak pihak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesenjangan yang dihadapi seperti adanya temuan penelitian yang berbeda satu dengan yang lainnya terhadap konsep dan hipotesis yang sama. Berdasarkan penelitian Reynard, dan Lana (2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On*

Equity (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI menemukan hubungan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi sebaliknya dengan penelitian Jeni (2015) menguji mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011 yang menemukan hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah *return on invesment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Untuk menguji *Current Ratio* terhadap harga saham pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk menguji *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk menguji *Return on Investment* terhadap harga saham pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.